

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI 1 SUMBAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika sebagai salah
satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

MANHARIFAL

1106753/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENERAPKAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI 1 SUMBAR**

Nama : Manharifal
NIM/TM : 1106753/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. Legiman Slamet, M.T.
NIP. 19621231 198811 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP



Thamrin, S.Pd., M.T.
NIP. 19770101 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik

Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Kreativitas Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumbar

Nama : Manharifal

NIM/TM : 1106753/2011

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

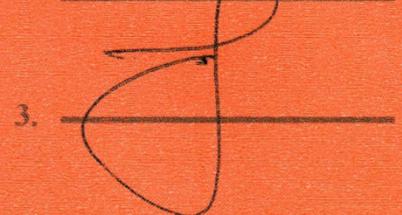
1. Ketua : Drs. Almasri, M.T.

1. 

2. Anggota : Drs. Legiman Slamet, M.T.

2. 

3. Anggota : Thamrin, S.Pd., M.T.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Manharifal
NIM/TM : 1106753/2011
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Kontribusi Kreativitas Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 1 Sumatera Barat.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Padang, Februari 2021



Manharifal
1106753

ABSTRAK

Manharifal : Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumbar

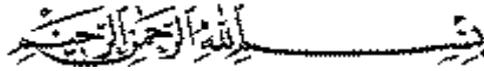
Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar siswa Teknik Audio Video mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dimana sekitar 36,96% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) terdapat kontribusi kreativitas belajar terhadap hasil belajar, (2) terdapat kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, (3) terdapat kontribusi kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini melibatkan 46 responden siswa Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sumbar. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data ini merupakan cerminan hasil belajar dalam mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sedangkan data kreativitas dan kebiasaan belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data dianalisis menggunakan metode statistik untuk analisis korelasi.

Hasil analisis data menunjukkan : (1) kreativitas belajar memberikan kontribusi sebesar 18,31% terhadap hasil belajar siswa, (2) kebiasaan belajar memberikan kontribusi sebesar 22,39% terhadap hasil belajar siswa, (3) kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,44% terhadap hasil belajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumbar. Hal ini berarti bahwa kreativitas dan kebiasaan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, semakin baik kreativitas belajar dan semakin baik kebiasaan belajar dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan semakin baik.

Kata Kunci : Kreativitas Belajar, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “**Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumbar**”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Thamrin, S.Pd, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Delsina Faiza, ST, MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Legiman Slamet, MT, selaku Dosen Pembimbing.
4. Bapak Drs. Almasri, MT, selaku Dosen Penguji.
5. Bapak Thamrin, S.Pd, MT, selaku Dosen Penguji.
6. Seluruh Staf Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Drs. Risman Jondedwi, MM, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sumbar.
8. Bapak/ibu majelis guru SMK Negeri 1 Sumbar.
9. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Terspesial untuk Ayah dan Ibuku yang telah memberi dukungan penuh baik secara mental maupun materi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar mahasiswa yang melakukan penelitian dengan judul ini untuk masa yang akan datang dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	10
B. Kreativitas Belajar	11

C. Kebiasaan Belajar.....	16
D. Hasil Belajar.....	21
E. Penelitian yang Relevan.....	26
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Data dan Instrumentasi.....	34
E. Uji Coba Instrumen.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Intrumen.....	44
B. Deskripsi Data.....	46
C. Persyaratan Uji Analisis.....	53
D. Pengujian Hipotesis.....	56
E. Koefesien Kontribusi.....	58
F. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Mata Pelajaran MKKK di SMKN 1 Sumbar Tahun Ajaran 2020/2021	5
2. Populasi Penelitian	31
3. Indikator Instrument Penelitian.....	35
4. Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat.....	36
5. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden	42
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Kreativitas Belajar	44
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar	45
8. Perhitungan Statistik Dasar Kreativitas Belajar	47
9. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas Belajar	48
10. Perhitungan Statistik Dasar Kebiasaan Belajar	49
11. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	50
12. Perhitungan Dasar Statistik Hasil Belajar	51
13. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	52
14. Uji Lineritas Kreativitas Belajar – Hasil Belajar	54
15. Uji Lineritas Kebiasaan Belajar – Hasil Belajar	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	28
2. Kurva Skor Kreativitas Belajar	48
3. Kurva Skor Kebiasaan Belajar	50
4. Kurva Skor Hasil Belajar	52
5. Grafik Uji Linieritas Kreativitas Belajar – Hasil Belajar	55
6. Grafik Uji Linieritas Kebiasaan Belajar – Hasil Belajar	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Kreativitas dan Kebiasaan Belajar	63
2. Angket Penelitian Belum Valid	65
3. Angket Penelitian yang Telah Valid	72
4. Uji Validitas Angket Kreativitas Belajar	78
5. Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	79
6. Tabulasi Uji Validitas Angket Kreativitas Belajar	80
7. Tabulasi Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	81
8. Menghitung Validitas Uji Coba Kreativitas Belajar	82
9. Menghitung Validitas Uji Coba Kebiasaan Belajar	84
10. Uji Reliabilitas Kreativitas Belajar	86
11. Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar	87
12. Menghitung Reliabilitas Kreativitas Belajar	88
13. Menghitung Reliabilitas Kebiasaan Belajar	90
14. Tabulasi Data Penelitian Kreativitas Belajar	92
15. Tabulasi Data Penelitian Kebiasaan Belajar	93
16. Tabulasi Data Penelitian Hasil Belajar	94
17. Menghitung Mean, Median, Modus, Varian, dan Standar Deviasi	95
18. Menghitung Tingkat Pencapaian Responden	98
19. Kelas Interval	100
20. Uji Normalitas dengan Liliefors	102

21. Uji Linieritas dengan Linieritas Regresi	107
22. Uji Homogenitas dengan Uji F	116
23. Uji Hipotesis Pertama	118
24. Uji Hipotesis Kedua	121
25. Hubungan X1 dengan X2	124
26. Uji Hipotesis Ketiga	127
27. Tabel Nilai r Product Moment	131
28. Tabel Distribusi t	132
29. Tabel Distribusi f	133
30. Tabel Distribusi Z	137
31. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	139
32. Nilai Siswa	140
33. Surat Izin Penelitian	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia seperti kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional, manusia yang memiliki kualitas yang baik merupakan kekuatan utama dalam mensukseskan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-undang tersebut menginterpretasikan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri setiap manusia, agar tercipta kualitas manusia yang beriman, bertakwa, kreatif dan mandiri. Lembaga pendidikan khususnya sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-undang tersebut.

Pendidikan dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah, walaupun pada dasarnya proses pendidikan bisa dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Permasalahan dunia pendidikan yang utama pada saat ini adalah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang peduli dan berkepentingan dalam hal tersebut. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah pergantian kurikulum, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar.

Proses pendidikan di Indonesia terbagi dua yaitu proses pendidikan sekolah kejuruan dan sekolah non-kejuruan. Proses pendidikan baik di sekolah kejuruan maupun sekolah non-kejuruan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti apabila proses belajar siswa berhasil maka akan tercapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut Sudjana (2011: 22), "Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Jadi proses yang dialami siswa dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan yang dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Slameto (2010: 2) bahwa, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dalam belajar, setiap siswa berkeinginan untuk berhasil. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua, maupun

lingkungan sekitarnya. Semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa berarti pencapaian tujuan pendidikan juga semakin baik.

Proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah akan menimbulkan sikap siswa dalam belajar. Sikap belajar siswa berupa aktifitas siswa yang akan mendorong keberhasilan belajar. Kreativitas dan kebiasaan belajar siswa merupakan faktor yang mendukung aktifitas dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa yang memiliki sikap kreatif jarang menghadapi masalah dalam belajar. Siswa yang kreatif mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengenali masalah, dan pada akhirnya mereka mampu mencari sendiri penyelesaian dari permasalahan tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan Utami Munandar (2009: 35) bahwa, “Siswa kreatif dapat melihat masalah dari berbagai sudut tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan”.

Sedangkan kebiasaan belajar merupakan perbuatan yang sering dilakukan dalam perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Djaali (2012:128) mengatakan, “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti mengerjakan tugas tepat pada waktunya, mengulang materi pembelajaran secara rutin dan *kontiniu*, membiasakan diskusi sesama teman dan guru serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada, hal ini sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang

baik. Sedangkan kebiasaan belajar siswa yang cenderung tidak baik dapat berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sumbar sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya: guru, siswa, dan sarana praktek. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Setiap siswa kelas X Teknik Audio Video diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut.

Satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran sebagai dasar dalam menilai pencapaian kompetensi siswa. Penetapan kriteria ketuntasan minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Pasal 1 tentang standar proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mata pelajaran menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sumbar, terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai KKM yang

ditetapkan sekolah yaitu 70 (rentang nilai 0 – 100), seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV Mata pelajaran MKKK di SMKN 1 Sumbar Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				≤ 70	≥ 70
1.	X.AVA	71,14	22	8	14
2.	X.AVB	73,75	24	8	16
Jumlah			46	16	30
Persentase			100 %	34,78 %	65,21 %

Sumber: Guru MKKK kelas X TAV SMK Negeri 1 Sumbar

Dari tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas X.AVA adalah 71,14 sedangkan kelas X.AVB adalah 73,75. Maka nilai rata-rata kelas X.AVA dan X.AVB telah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah memenuhi standar proses. Namun dari 46 siswa masih ada 16 siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 34,78% tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diduga faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah belum optimalnya kreativitas dan kebiasaan belajar siswa. Ini terlihat dari fenomena aktifitas siswa pada proses belajar mengajar mata pelajaran MKKK kelas X TAV SMKN 1 Sumbar, yang di dapatkan berdasarkan informasi guru yang mengajar mata pelajaran MKKK tersebut. Siswa yang datang tepat waktu 65,21%, memperhatikan dan mencatat pelajaran guru 63,04%, mengerjakan dan menyelesaikan tugas 63,04%, mengajukan pertanyaan 26,09%, memberi tanggapan 19,57%,

menunggu perintah guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan 23,91%, keluar masuk kelas 28,26%, mengantuk atau melamun 19,56%, dan mengeluh ingin cepat pulang 26,08%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Kontribusi Kreativitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (MKKK) Kelas X Teknik Audio Video (TAV) di SMKN 1 Sumbar”**.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Belum optimalnya hasil belajar siswa, karena masih ada 34,78 % siswa belum mencapai batas KKM.
2. Kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah, karena hanya 26,09 % siswa yang mengajukan pertanyaan dan 19,57 % siswa yang menjawab pertanyaan atau menanggapi pertanyaan teman dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
3. Rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
4. Kebiasaan belajar siswa saat proses belajar mengajar cenderung pasif.

Karena hanya 63,04 % siswa yang memperhatikan, mencatat penjelasan guru, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti dan penelitian yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peneliti. Maka permasalahan dibatasi oleh peneliti sebagai berikut :

1. Kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
2. Kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
3. Kontribusi kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar?
2. Seberapa besar kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar?
3. Seberapa besar kontribusi kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi kreativitas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
2. Mengungkapkan besarnya kontribusi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
3. Mengungkapkan besarnya kontribusi kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa dimasa yang akan datang dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan penelitian pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (MKKK)

MKKK adalah salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat menguasai teori dasar dalam penggunaan alat-alat elektronika yang lebih baik. Mata pelajaran MKKK merupakan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa yang sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di SMK Negeri 1 Sumbar. Kurikulum yang di pakai di SMK Negeri 1 Sumbar adalah kurikulum 2013.

Jurusan TAV di SMK Negeri 1 Sumbar menekankan pada kemampuan siswa dalam mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam standar kompetensi pada silabus sekolah. Dalam pembelajaran MKKK siswa dituntut lebih paham, karena MKKK adalah langkah awal yang harus diketahui siswa sebelum melakukan praktek yang berkenaan dengan alat-alat elektronika.

Jurusan TAV di SMK Negeri 1 Sumbar memiliki kompetensi dasar dalam menentukan hasil belajar menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja. Kompetensi dasar ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mempedomani silabus yang ditetapkan sekolah. Kompetensi dasar MKKK kelas X TAV pada semester satu adalah:

1. Menerapkan prosedur pekerjaan bengkel elektronika
2. Mempersiapkan pelaksanaan perakitan komponen

B. Kreativitas Belajar

Ada bermacam-macam pengertian kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. Pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya saling melengkapi dan memperjelas. Seperti yang dikemukakan oleh Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2009: 18) yang mengungkapkan bahwa: “Kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”. Menurut Munadi dalam Cici Fauziah (2011) “Kreativitas sebagai proses berfikir yang membawa seseorang berusaha menentukan metode dan cara baru di dalam memecahkan masalah”. Sedangkan menurut Utami Munandar (2009: 12) “kreativitas ini adalah bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat dikenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat”

Dari pendapat yang dikemukakan di atas diketahui bahwa setiap individu memiliki kreativitas, dan pengungkapan kreativitas itu berbeda tiap individunya tergantung bagaimana cara masing-masing individu tersebut bisa melahirkan sesuatu ide baru yang tepat sasaran dan tepat guna. Pendapat-pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Utami Munandar (2009: 25) yang menyatakan bahwa:

“Kreativitas pada hakekatnya tidak lain dari pada kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi atau hubungan-hubungan baru berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada pada pikiran kita. Jadi untuk disebut kreatif, suatu hasil ciptaan tidak perlu baru

seluruhnya, mungkin berupa gabungan atau kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang menciptakan berbagai produk baru. Produk tersebut tidak seluruh bagiannya harus baru, melainkan bisa saja merupakan tambahan, gabungan atau kombinasi-kombinasi dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Ukuran baru dari suatu kreasi adalah baru atau relatif baru bagi diri sendiri walaupun tidak baru bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan ungkapan Moreno dalam Slameto (2010: 146) yaitu:

“Yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreasi itu merupakan yang baru bagi diri sendiri dan tidak merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya”.

Kreativitas tidak akan terwujud dengan sendiri tanpa ada usaha untuk menumbuh kembangkannya. Kreativitas akan tumbuh dalam diri siswa apabila ia dilatih dan dibiasakan sejak kecil untuk memecahkan masalah. Untuk mengembangkan kreativitas siswa khususnya di sekolah merupakan tugas seorang guru, seperti yang diungkapkan oleh Johnson dan Medinnus dalam Utami Munandar (2009: 69) bahwa “tokoh gurulah yang dapat memberikan inspirasi kepada pemimpin-pemimpin masa depan, generasi baru, dan melalui anak-anak ini mempengaruhi masa depan dunia”. Torrance dalam Slameto (2010: 154) menyatakan usaha yang bisa dilakukan oleh guru untuk mendorong tingkah laku kreatif siswa, yaitu:

1. Hargailah pertanyaan-pertanyaan, termasuk yang kelihatannya aneh atau luar biasa.
2. Hargailah gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif.
3. Tunjukkan kepada siswa, bahwa gagasan-gagasan mereka itu bernilai.
4. Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman bahwa pekerjaannya itu akan dinilai.
5. Masukkanlah faktor hubungan sebab-akibat di dalam penilaian.

Setiap individu siswa dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah sangat dibutuhkan siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi. Dengan kreativitas tersebut siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya semaksimal mungkin. Kreativitas ini memiliki cakupan yang luas, dan ciri-ciri seseorang dikatakan kreatif tergantung pada perspektif mana untuk melihatnya. Sesuai dengan penelitian ini maka akan dikemukakan ciri-ciri pribadi kreatif berkaitan dengan belajar. Utami Munandar (2009: 71) mengungkapkan ciri-ciri pribadi kreatif sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.

Pribadi yang kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka akan mengajukan pertanyaan mengenai sesuatu hal yang ingin mereka ketahui lebih jelas dan mendalam.

2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik.

Siswa kreatif akan mengajukan pertanyaan yang jawaban pertanyaan tersebut belum diketahuinya. Siswa kreatif tidak akan bertanya

mengenaikesuatu hal yang jawabannya sudah diketahui hanya untuk kelihatan menonjol dari teman-temannya.

3. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah.

Siswa kreatif memiliki sensitivitas terhadap pemecahan suatu masalah. Mereka akan berusaha agar masalah yang ada dapat dipecahkan secepat mungkin dengan mengajukan usul/gagasan yang ada di pikirannya.

4. Bebas dalam menyatakan pendapat.

Siwa kreatif tidak akan memendam sesuatu hal yang dirasanya bertentangan dengan pemikirannya. Guru sebagai pendidik bisa memberikan tanggapan terhadap pendapat yang diajukan siswanya tersebut.

5. Mempunyai rasa keindahan yang dalam.

Rasa keindahan sangat dibutuhkan untuk membuat suatu hal yang biasa menjadi bertambah nilainya.

6. Menonjol dalam salah satu bidang seni.

Siswa kreatif akan terlihat menonjol dalam salah satu bidang yang digemarinya.

7. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.

Individu yang kreatif akan mampu dengan cepat merubah cara pandangnya terhadap suatu masalah yang dihadapi, karena mempunyai cara berfikir yang fleksibel. Berfikir fleksibel merupakan kemampuan untuk secara spontan mengganti cara memandang suatu masalah dan

pendekatan yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut jika pandangan atau pendekatan yang sebelumnya tidak efektif.

8. Mempunyai rasa humor yang luas.

Siswa kreatif akan berusaha membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan guru, sehingga tidak terlihat begitu kaku atau menegangkan. Humor yang dimaksud dalam hal ini bukan sikap siswa yang suka bercanda di waktu belajar.

9. Mempunyai daya imajinasi.

Siswa kreatif mempunyai daya imajinasi yang tinggi dalam belajar. Mereka akan berusaha agar pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dicerna/diterima dengan baik. Pelajaran yang diajarkan oleh guru mereka kaitkan dengan suatu hal yang menarik bagi mereka, sehingga pelajaran tersebut bisa mereka ingat.

10. Orisinal dalam pengungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Orisinal/keaslian merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide, memecahkan masalah, atau menggunakan hal-hal atau situasi dalam cara yang luar biasa yang berasal dari pemikiran siswa itu sendiri.

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses aktivitas yang melibatkan pengorganisasian kembali ide-ide atau gagasan tertentu dalam belajar untuk mengaplikasikan kemampuan yang ada pada dirinya dengan maksud memperoleh sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam diri atau fikiran yang bersangkutan.

C. Kebiasaan Belajar

Istilah kebiasaan belajar terdiri dari dua kata: yakni kebiasaan dan belajar. Kata kebiasaan menunjukkan kepada aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola yang relatif sama atau paling tidak, perbuatan yang sering dilakukan dapat dipandang suatu kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Kebiasaan belajar merupakan suatu perbuatan yang sering dilakukan dan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal lain. Djaali (2012: 128) mengatakan, “kebiasaan belajar cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas”. Sedangkan menurut Moh. Surya dalam Anisa Nurdina (2011) “Kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang sifatnya otomatis untuk suatu masa tertentu, tingkah laku yang menjadi kebiasaan tidak memerlukan berfikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relative menetap”. Menurut Djaali (2012: 128):

“kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan

efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar”

Gordon Dryden dan Jeannette Vos (2002: 299) menyatakan cara cepat belajar dan menyenangkan ada enam kiat belajar efektif yaitu:

1. Kondisi terbaik untuk belajar,
2. Bentuk presentasi yang melibatkan seluruh indra dan sekaligus relaks, menyenangkan, bervariasi, cepat dan menggairahkan,
3. Berfikir kreatif untuk membantu proses internal
4. Rangsangan dalam mengakses pelajaran
5. Pengalihan ke hubungan dan terapan nyata
6. Peninjauan ulang dan evaluasi secara teratur dengan merayakan keberhasilan disetiap tahap.

Belajar merupakan aktivitas yang umum dilakukan oleh manusia. Sejak kecil manusia belajar, seperti belajar berjalan, naik sepeda, sopan santun, dan sebagainya. Belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, diberbagai tempat, dan pada setiap waktu. Oleh karena itu, belajar mempunyai pengertian yang sangat luas.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Slameto (2010: 82) mengatakan bahwa “kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang dibuat haruslah dilaksanakan dengan secara teratur, disiplin dan efisien.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasan yang baik seperti memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat catatan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap pelajaran sampai menguasai isinya dan membaca dengan konsentrasi penuh. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya mengambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulang besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. agar dapat mengulang dengan baik perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu

itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang bisa dilatih, jadi bukan pembawaan. Agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlu usaha sebagai berikut: pelajar hendaknya berminat atau mempunyai motivasi tinggi, mencegah timbulnya kejenuhan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai hasil terbaik dalam belajar.

5. Mengerjakan tugas

Suatu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan yang diberikan guru dan juga mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas ini mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Belajar merupakan aktifitas mental dan fisik, aktifitas mental bersifat internal, sehingga tidak tampak dari luar. Aktifitas fisik dapat dilihat, seperti

membaca buku, mendengarkan pelajaran guru, membaca di perpustakaan, melakukan perbuatan dan lain-lain. Kebiasaan belajar hakekatnya adalah aktifitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Kebiasaan seseorang untuk mencapai hasil yang baik pada prinsipnya berkaitan erat dengan upaya peserta didik mencapai hasil tersebut. Makin tinggi upayanya makin kuat kemauannya dan makin tinggi pula kecenderungannya memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan. Sebaliknya makin rendah upaya, makin kurang kemauannya, rendah pulalah kecenderungannya untuk berhasil. Semangat kompetensi tinggi dan terarah dalam mencapai hasil yang baik serta selalu berupaya mengantisipasi setiap kegagalan yang bakal muncul akan dapat membuahkan hasil yang lebih baik dalam hasil belajar.

Kebiasaan belajar perlu dibentuk secara baik. Orientasi kebiasaan belajar yang baik adalah yang mampu meningkatkan hasil belajar, hingga mencapai hasil belajar yang baik. Kebiasaan tersebut adalah kebiasaan dalam aktivitas belajar yang bersifat fisik maupun psikis.

Kebiasaan belajar merupakan aktifitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Dari beberapa pengertian kebiasaan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah aktifitas yang dilakukan siswa dalam proses belajar secara berulang-ulang, dan bersifat otomatis yang tidak memerlukan berfikir yang cukup tinggi karena sudah relatif menetap.

D. Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Menurut Arsyad (2005: 1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Aqib (2010: 51) hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Karena menurut Driscoll dalam Smaldino (2011: 11) belajar didefinisikan sebagai perubahan terus menerus dalam kemampuan yang berasal dari pengalaman pembelajar dan interaksi pembelajar dengan dunia.

Menurut Sudjana (2011: 22) bahwa "Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sedangkan menurut Dimiyati (2010: 21) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani". Hasil belajar juga menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang berinteraksi. Siswa dalam proses ini merupakan input mentah (*rawinput*) untuk diberikan pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi keluaran (*output*) yang berprestasi baik

dengan spesifikasi tertentu, dapat berkembang serta mampu mengatasi tantangan yang selalu muncul. Proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang belajar, perubahan tersebut dapat berupa kemampuan baru dalam waktu relatif lama dan tercapai dalam usaha sadar, berkat latihan dan pengalaman. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan indikator yaitu evaluasi hasil belajar dengan melakukan tes hasil belajar. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Menurut Sudijono (2011: 67):

“Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testlainya, atau dibandingkan dengan nilai standart tertentu”.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dituntut agar dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh yang mencakup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudijono (2011: 48):

“Salah satu prinsip dasar yang senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip

kebulatan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahaman terhadap materi yang diberikan (aspek kognitif), segi penghayatan (afektif) dan pengalaman (psikomotor)”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor, yaitu :

1. Faktor internal (factor dalam diri)
2. Faktor eksternal (factor diluar diri)
3. Faktor pendekatan belajar

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

1. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
2. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
3. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

E. Penelitian yang Relevan

1. Rudi Yanto (2007) meneliti tentang kontribusi kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik

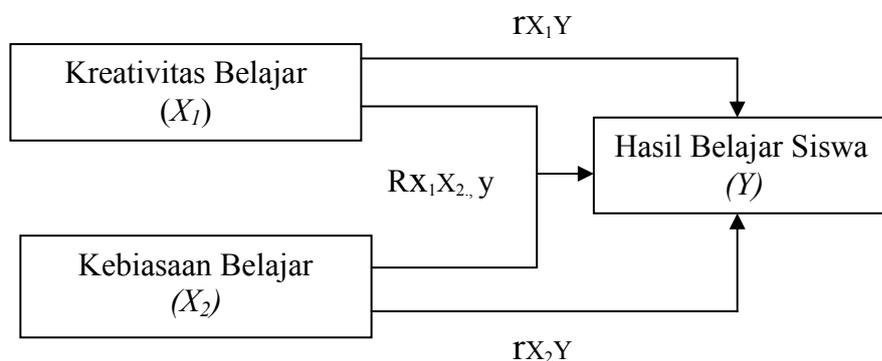
Elektronika Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang 62,90 %. Dengan taraf kepercayaan 95 %.

2. Nurhasni Safitri (2007) meneliti tentang kontribusi motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa kelas 1 teknik audio video terhadap hasil belajar pada mata diklat PKDLE di SMKN 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat kontribusi yang berarti dari kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PKDLE yaitu sebesar 32,10 %.

F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori diatas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka berfikir dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka faktor-faktor yang di duga besar adalah kreativitas siswa dan kebiasaan belajarnya. Kedua faktor ini mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya dan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada kontribusikreativitas (X1) dan kebiasaan belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) siswa mata pelajaran menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar, maka kerangka berpikir penelitian ini seperti gambaran berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ = Kreativitas

X₂ = Kebiasaan belajar

Y = Hasil belajar

r_{X₁Y} = Kontribusi X₁ terhadap Y

r_{X₂Y} = Kontribusi X₂ terhadap Y

R_{X₁X₂Y} = Kontribusi X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Y

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi signifikan kreativitas terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.
2. Terdapat kontribusi signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.

3. Terdapat kontribusi signifikan kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kreativitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 18,31 % terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran MKKK kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar. Hal ini berarti bahwa kreativitas belajar siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.
2. Kebiasaan belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 22,39 % terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran MKKK kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar. Hal ini berarti bahwa kebiasaan belajar siswa dalam pendidikan juga ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.
3. Kreativitas dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 27,44 % terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran MKKK kelas X TAV di SMKN 1 Sumbar. Semakin tinggi kreativitas dan kebiasaan belajar secara bersama-sama maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

B. Saran

1. Dalam proses belajar diharapkan agar guru dapat menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas belajar siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih bebas dalam mengembangkan potensi dirinya.
2. Dalam proses belajar hendaknya guru bisa menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan dan tenang, sehingga siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mengikuti pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Anisa Nurdina. (2011). “*Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akutansi di Kelas XI SMA Angkasa Lanud Husein Bandung*”. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=9813. SPEA NUR p-2011.
- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dryden, Gordon & Vos, Jeannette. (2002). *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa.
- Husein Umar. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- M Ngalim Purwanto. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasni Safitri. (2007). “*kontribusi motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa kelas 1 teknik audio video terhadap hasil belajar pada mata diklat PKDLE di SMK N 1 Padang*”. Skripsi. Padang: UNP.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi Yanto. (2007). “*kontribusi kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar Dasar Keterampilan Teknik Mahasiswa S1 Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang*”. Skripsi. Padang: UNP.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Universitas Negeri Padang. (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP.

Utami Munandar. (2009). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Zainal Aqib. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia.